

**Jurnal Malikussaleh Mengabdikan**

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2023, Halaman 324-332  
e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>  
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.13134>

## **SOSIALISASI SISTEM SELEKSI MASUK PTN TAHUN 2023 DI MAS JABAL NUR PALOH LADA**

Amam Taufiq Hidayat<sup>1\*</sup>, Riza Andriani<sup>1</sup>, Muttakin<sup>1</sup>, Tulus Setiawan<sup>1</sup>, Muh. Fahrudin Alawi<sup>1</sup>, Nur Elisyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Malikussaleh. Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, Indonesia

\*Email korespondensi: [amam@unimal.ac.id](mailto:amam@unimal.ac.id)

### **ABSTRAK**

MAS Jabal Nur adalah satu MA swasta yang berada di kabupaten Aceh Utara yang alumnumnya lebih kurang hanya 30% melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan alasan: 1) ekonomi; 2) minat; 3) kurang termotivasi kuliah; 4) tidak lulus seleksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memotivasi, memberikan pengetahuan dan pemahaman, serta mensosialisasikan peserta didik akan pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memberikan informasi terkait sistem seleksi masuk terbaru PTN yang ada di Indonesia. Kegiatan Pengabdian ini berupa penyuluhan dan sosialisasi yang dilaksanakan selama 1 hari. Materi yang disampaikan adalah motivasi kuliah: pentingnya pendidikan tinggi dan sistem seleksi masuk PTN. Peserta kegiatan sosialisasi ini adalah peserta didik kelas XII dan guru MAS Jabal Nur Paloh Lada. Sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri di Indonesia dibedakan untuk perguruan tinggi negeri (PTN) dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN) dibawah Kementerian Agama. Perguruan tinggi memuat 2 kelompok keilmuan yaitu sains dan teknologi dan social humaniora. PTN memiliki 3 sistem seleksi yaitu: SNBP, SNBT dan Mandiri-PT. PTKIN memiliki 4 sistem seleksi: SPAN-PTKIN, SNBT, UM-PTKI dan Ujian Mandiri. Tes SNBP dan SPANPTKIN berdasarkan kepada nilai rapor, SNBT merupakan seleksi nasional tes berupa tes skolastik, UM-PTKIN yaitu ujian masuk serentak untuk seluruh PTKIN se Indonesia, dan Ujian Mandiri dan Mandiri-PT adalah ujian yang dilaksanakan sendiri secara mandiri dengan syarat dan prosedur yang ditetapkan sendiri oleh PTN dan PTKIN. Pendekatan yang digunakan adalah presentasi dan melakukan tanya jawab dengan peserta untuk memastikan peserta benar-benar mengerti tentang materi yang disampaikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta didik antusias dengan materi, 50% peserta didik menetapkan keinginan dan tujuan bidang yang akan diambil di perguruan tinggi, dan 85% termotivasi melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dan 90% memahami sistem seleksi masuk PTN.

**Kata kunci:** Pendidikan, Perguruan Tinggi, SNBP, SNBT

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan pelayanan pendidikan kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang bermanfaat setelah mereka menamatkan pendidikan ketika berhadapan dengan dunia nyata dan masyarakat. Proses pendidikan disini tidak hanya mengarahkan kepada perubahan keilmuan peserta didik saja, akan tetapi pendidikan disini mengacu kepada usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi memiliki kecerdasan, kepribadian, kemampuan, keagamaan, keterampilan, pengendalian dirinya (Presiden RI, 2003). Dimana keseluruhan proses

pendidikan yang mereka lalui membentuknya menjadi pribadi yang kuat, siap berkontribusi, dan siap terjun ke masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan yang dilalui oleh peserta didik disekolah ditentukan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik sendiri: persepsi kepada guru, motivasi maupun dari luar diri peserta didik: kurikulum sekolah, kepala sekolah profesionalitas guru, dukungan dari sekolah, lingkungan keluarga dan lain sebagainya yang menentukan seorang berhasil atau tidak (Taufiq Hidayat et al., 2022) dan (Andriani, 2018). Guna mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi diperlukan usaha sadar dari sekolah dan berbagai pihak terkait untuk memunculkan motivasi pada diri peserta didik akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini guna mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan tantangan kemajuan zaman dan menjadi sumber daya manusia unggul di era society 5.0 ini. Dimana era ini menjadikan manusia sebagai pusat dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang dalam pengimplementasiannya berbasis kepada teknologi (Usmaedi, 2021). Jika peserta didik tidak mencoba memaksakan diri untuk mengerti dan berbaur dengan kemajuan ini, maka dikhawatirkan mereka mudah terbawa arus modernisasi yang merujung kepada kekacauan karena mereka tidak memiliki pondasi dan prinsip yang kuat berupa kesiapan ilmu pengetahuan. Salah satu wadah agar peserta didik siap menghadapi akselerasi kemajuan ini adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yaitu ke perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Alpian et al., 2019).

Perguruan tinggi dalam negeri dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan kepemilikan negara atau swasta yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri merupakan perguruan tinggi yang memiliki peminat tinggi mengingat adanya keringanan biaya jika dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri dikelompokkan menjadi dua berdasarkan lembaga pemerintah yang menaunginya yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN; contoh: Universitas Malikussaleh, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Universitas Indonesia, dll) dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN; contohnya: IAIN Lhokseumawe, UIN Ar-raniry, STAIN, dll) dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Kedua kelompok perguruan tinggi negeri ini memiliki konsentrasi keilmuan dan sistem seleksi yang berbeda. Sehingga untuk memudahkan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mereka perlu mengetahui mengenai konsentrasi keilmuan perguruan tinggi dan sistem seleksi yang harus mereka ikuti.

Sistem seleksi masuk PTN memiliki 3 jalur seleksi yaitu: 1) Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP); 2) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT); dan 3) Mandiri PT. Sistem seleksi masuk PTKIN terdiri dari 4 jalur seleksi yaitu: 1) Seleksi Prestasi Akademik Nasional PTKIN (SPAN-PTKIN); 2) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT); 3) Ujian Masuk PTKIN (UM-PTKIN); dan 4) Ujian Mandiri. SNBP dan SPAN-PTKIN merupakan seleksi nasional yang didasarkan kepada prestasi peserta didik, dilihat dari nilai rapor dari kelas X-XII SMA/MA sederajat. SNBT adalah seleksi nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk masuk perguruan tinggi melalui tes yang dilakukan serentak secara nasional. Tes yang diikuti berupa tes skolastik yang mengujikan: 1) potensi kognitif; 2) penalaran matematika; 3) literasi bahasa Indonesia; dan 3) literasi bahasa Inggris. Tes ini dapat diikuti sebanyak 2 kali tes dalam 1 periode tes, dan nilai yang diambil merupakan nilai paling tinggi dari kedua tes tersebut. UM-PTKIN merupakan ujian seleksi masuk bersama yang dilakukan secara serentak oleh seluruh PTKIN. Mandiri-PT dan Ujian Mandiri adalah seleksi mandiri yang dilakukan oleh PTN atau PTKIN yang syarat dan ketentuannya ditentukan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Banyaknya bidang keilmuan di perguruan tinggi dan beragamnya sistem seleksi untuk dapat masuk ke perguruan tinggi, maka peserta didik perlu diarahkan dan dibimbing dalam memilih perguruan tinggi yang tepat sesuai dengan bidang peminatan dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Minimnya pengetahuan peserta didik mengenai informasi perguruan tinggi dan bidang peminatan ini dikhawatirkan memberikan kontribusi terhadap kurangnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. MAS Jabal Nur merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan kurikulum dibawah naungan Kementerian Agama RI, berada di kabupaten Aceh Utara. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa lulusan mereka tidak terlalu banyak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rata-rata 4 tahun terakhir hanya sekitar 30% lulusan yang melanjutkan pendidikan, selebihnya memutuskan untuk mondok (mendalami ilmu agama di pesantren lain), sebagian besarnya berhenti hanya sampai MA. Alasannya beragam, diantaranya: alasan: 1) ekonomi; 2) minat; 3) kurang termotivasi kuliah; 4) tidak lulus seleksi. Hal ini cukup mengkhawatirkan pihak sekolah, mengingat semakin kedepan tantangan yang dihadapi oleh lulusan setelah menamatkan pendidikan akan semakin besar, dan mereka akan sulit untuk dapat berbaur dan menyesuaikan diri dengan akselerasi modernisasi era 5.0, apabila mereka tidak dibekali dengan pendidikan yang cukup. Hasil tanya jawab lebih lanjut dengan guru menjelaskan bahwa kebanyakan siswa tidak melanjutkan kuliah karena mereka gagal tes seleksi masuk perguruan tinggi, karena kurangnya informasi dan persiapan. Mereka mengikuti seleksi, hanya mengikuti alur saja, akan tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana sistem seleksi dan jenis jalur yang mungkin mereka ambil dan perguruan tinggi mana yang akan mereka tuju,

Hasil dari tanya pendapat dan kebutuhan sekolah ini, maka TIM Pengabdian FKIP Universitas Malikussaleh akan memberikan motivasi kepada peserta didik yang akan lulus yaitu kelas XII akan pentingnya kuliah, memberikan gambaran karir yang bisa geluti, yang tidak hanya sebatas dalam bidang keagamaan tetapi juga bidang ilmu umum lainnya, serta memberikan informasi mengenai bagaimana sistem seleksi masuk perguruan tinggi. Kegiatan ini dirangkum dalam satu tema yaitu Sosialisasi Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

### **A. Persiapan**

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan semua administrasi maupun tempat pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan persiapan meliputi:

1. Menghubungi pihak sekolah MAS Jabal Nur untuk analisis kebutuhan sekolah yang dapat dicarikan solusi oleh tim Pengabdian FKIP Universitas Malikussaleh
2. Merencanakan sosialisasi sistem seleksi masuk PTN untuk menyelesaikan permasalahan sekolah
3. Koordinasi dengan pihak sekolah dalam penentuan tanggal, waktu, dan tempat kegiatan sosialisasi akan dilakukan
4. Menyiapkan bahan materi, administrasi, konsumsi, dan perlengkapan sosialisasi
5. Pihak sekolah menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, media seperti *sound system* ataupun infokus, peserta didik dan guru sebagai subjek kegiatan.

### **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pembukaan oleh MC

2. Sambutan dari kepala sekolah MAS Jabal Nur Paloh Lada
3. Motivasi Kuliah
4. Tanya jawab
5. Sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri baik untuk perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi keagamaan islam negeri (PTKIN)
6. Tanya jawab dan Penutup

### C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya pendapat dan respon peserta mengenai kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Hasil tanya pendapat ini dianalisis secara deskriptif dengan metode kualitatif, dan dituliskan dalam bentuk laporan kegiatan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

TIM Pengabdian FKIP Universitas Malikussaleh sampai di sekolah disambut oleh kepala sekolah dan dikumpulkan di ruangan kepala sekolah, sembari menunggu pengkondisian peserta menuju aula sekolah. Pukul 08.30 Wib acara dimulai, dipimpin oleh Amam Taufiq Hidayat, S.Si., M.Sc selaku MC dan pemberian sambutan serta pembukaan kegiatan secara resmi oleh kepala sekolah MAS Jabal Nur, bapak Muchlisuddin, S.Pd. Beliau menyampaikan terimakasih kepada TIM Pengabdian FKIP Universitas Malikussaleh yang telah bersedia memberikan motivasi kepada peserta didik di MAS Jabal Nur untuk melanjutkan perkuliahan dan menjelaskan bagaimana sistem seleksi masuk perguruan tinggi: PTN dan PTKIN. Harapannya sosialisasi ini dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan tidak berhenti di MA atau melanjutkan pemonudukan saja. Dengan bekal ilmu agama dari pesantren ini sebagai pondasi, semakin banyaknya peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jurusan umum nantinya akan menghasilkan praktisi dan ahli (politisi, ekonom, teknisi, dokter, dll) yang beragama (keseimbangan dunia dan akhirat). Beliau juga menyampaikan bahwa kuliah memang tidak menjamin kesuksesan kita, akan tetapi kuliah memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara kita melihat dunia. Perubahan pola pikir yang sejalan dengan modernisasi yang didasari oleh ilmu agama di pondok pesantren saat ini, insyaallah mampu mencetak generasi cendekiawan yang berilmu, beragama dan bermoral untuk terciptanya kedamaian di negara kita Indonesia tercinta. Keseimbangan ilmu dunia dan akhirat dengan kita menuntut ilmu agama dan ilmu dunia kemudian memanfaatkan ilmu itu untuk membantu orang yang membutuhkan, karena sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan motivasi kuliah yang disampaikan oleh pemateri 1 Muttakin, S.Pd., M.Pd, dosen Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh yang sebelumnya merupakan alumni pondok pesantren Bustanul Ulum Langsa. Beliau menyampaikan bahwa alumni pondok pesantren tidak harus berkarir dibidang keagamaan, tetapi juga bisa berkarir di bidang non keagamaan, seperti politik, ekonomi, teknik, Pendidikan dan lain sebagainya. Beliau menceritakan tokoh politik Indonesia yang berlatar belakang pendidikan pesantren, salah satunya Presiden Indonesia ke 4 K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan sosok yang besar di lingkungan pesantren karena orang tuanya merupakan pimpinan pesantren dan ia juga bersekolah di pesantren. Beliau juga menceritakan pengalamannya sendiri yang juga berasal dari pondok pesantren sampai saat ini beliau menjadi dosen Pendidikan Kimia Universitas Malikussaleh. Anak pesantren juga bisa menjadi saintis dan akademisi di satu waktu. Anak pesantren tidak di kungkung hanya menjadi ustad atau ahli agama, tetapi bebas menjadi apapun yang mereka inginkan yang menjadi minat mereka dengan tetap menjadikan ilmu agama sebagai pondasinya.

Setelah penyampaian materi, dibuka sesi pertanyaan dimana salah seorang peserta didik bertanya “Bagaimana cara kita memilih jurusan di perguruan tinggi, mengingat banyaknya jurusan yang bahkan kami tidak tahu lulusannya akan bekerja dimana?” Pilihlah jurusan atau bidang yang sesuai dengan minat, keinginan, dan cita-cita sendiri, jangan ikut teman atau hanya mengikuti pendapat orang lain tanpa kenal dengan jurusan yang dituju. Gali kemampuan sendiri, gali minat sendiri, ketahui apa yang disukai dan disenangi dan diskusikan dengan orang yang lebih ahli, contohnya guru, dan gali dari internet tentang informasi jurusan yang prospeknya kedepan bagus dan masih digunakan serta sesuai dengan minat dan bakat kita. Karena jika mengambil jurusan yang bukan bidang kita, dikhawatirkan mengganggu kelanjutan kuliah karena bosan atau karena tidak sanggup menyelesaikan pendidikan. Gunakan kemajuan teknologi untuk menggali lebih banyak informasi, mencari lebih banyak ilmu pengetahuan dan hal lainnya yang membuat tertarik, sehingga dengan tahu lebih banyak dapat membuat diri menjadi sadar akan kemampuan diri untuk menentukan kedepannya akan berkarir dibidang apa. Hal ini juga meminimalisir peserta didik salah mengambil jurusan di perguruan tinggi.



Gambar 2. Pemberian Motivasi Kuliah

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* untuk menjaga fokus peserta dan mengurangi kejenuhan. *Ice breaking* di pimpin oleh Muttakin S.Pd., M.Pd dengan melakukan senam otak melalui pemutaran video yang diikuti oleh semua peserta dan panitia TIM Pengabdian FKIP Universitas Malikussaleh.

Gambar 3. *Ice Breaking*

Materi kedua mengenai Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri disampaikan oleh Riza Andriani, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah dosen Pendidikan Fisika Universitas Malikussaleh. Sebelum masuk ke materi beliau juga memberikan motivasi terkait alumni sekolah keagamaan yang melanjutkan karir dibidang non keagamaan, yaitu beliau sendiri, dimana beliau merupakan alumni MA, yaitu MAN 2 Payakumbuh. Beliau menyampaikan, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, peserta didik terlebih dahulu harus memahami minat dan bakat yang ia miliki, cita-cita yang diinginkan, apakah dalam ilmu sains dan teknologi, ilmu sosial humaniora, atau ilmu agama. Karena jurusan/bidang keahlian yang diambil diperguruan tinggi akan menentukan kepada profil karir yang akan digeluti setelah menamatkan pendidikan. Sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri di dikelompokkan kepada kelompok keilmuan tersebut. Perguruan tinggi negeri di Indonesia dikelompok menjadi 2 yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada dibawah Kementerian Agama. Kedua kelompok perguruan tinggi memiliki sistem seleksi yang berbeda. PTN memiliki 3 jalur seleksi yaitu: 1) Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP); 2) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT); dan 3) Mandiri-PT. PTKIN memiliki 4 jalur seleksi yaitu: 1) Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPANPTKIN); 2) Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT); 3) Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN); dan 4) Ujian Mandiri. SNBP dan SPAN-PTKIN merupakan jalur masuk prestasi yang dilihat dari nilai rapor peserta didik selama sekolah di SMA/MA sederajat. SNBT adalah jalur seleksi berdasarkan tes yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, dengan tes berupa tes skolastik. UM-PTKIN adalah ujian masuk yang dilakukan secara nasional oleh PTKIN. Mandiri-PT dan Ujian mandiri merupakan jalur tes yang ketentuan dan persyaratannya ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan (Mendikbudristek RI, 2022) dan (Menteri Agama RI, 2017).

Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta, untuk memastikan peserta memahami sistem seleksi masuk PTN yang disampaikan. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan peserta dan respon peserta terhadap pertanyaan yang diberikan panitia diketahui peserta paham mengenai sistem seleksi masuk PTN dan PTKIN. Sosialisasi ini memberikan informasi mengenai jenis jurusan/bidang keahlian yang ada di perguruan tinggi. Sosialisasi ini juga memberikan penguatan kepada peserta untuk menentukan jurusan/bidang yang akan mereka ambil di perguruan tinggi jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari Polling yang dilakukan panitia kepada peserta melalui pengajuan pertanyaan sekitar 85% peserta ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi; baik ke PTN maupun ke PTKIN dan 50% telah menentukan bidang

peminatan yang akan mereka ambil. Dan mereka menginginkan untuk dilakukan pelatihan atau bimbingan terkait tes skolastik yang diujikan pada SNBT. Sehingga selanjutnya perlu dilakukan pelatihan skolastik untuk peserta didik di MAS Jabal Nur Paloh Lada, agar Pengabdian ini berkelanjutan guna perbaikan pendidikan dan tercapainya cita-cita bersama membentuk satuan pendidikan unggul melalui kerjasama yang terjalin dengan perguruan tinggi memanfaatkan sumberdaya manusia perguruan tinggi dan inovasi pendidikan yang dikembangkan oleh peneliti.



Gambar 4. Sosialisasi Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Respon peserta didik terhadap kegiatan Pengabdian ini diketahui sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta ketika dilakukan tanya jawab, menanyakan berbagai jurusan di perguruan tinggi yang menarik minat mereka, menanyakan karir yang dapat mereka geluti dari bidang tersebut, apa saja yang akan mereka pelajari ketika mengambil jurusan itu, dan apa yang perlu mereka persiapkan untuk berhasil dalam tes seleksi yang dilakukan oleh pemerintah. Polling melalui pemberian pertanyaan kepada peserta ditemukan 90% peserta paham mengenai sistem seleksi masuk PTN. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta juga menunjukkan hal serupa, ia senang mengetahui dengan runut terkait sistem seleksi perguruan tinggi, perbedaan antara PTN dan PTKIN, serta bentuk seleksi yang akan ia hadapi. Ia berterimakasih karena melalui sosialisasi ini bermanfaat dan berguna untuk dirinya kedepan. Selain peserta didik, pihak sekolah melalui kepala sekolah juga menunjukkan respon yang sama. Kepala sekolah mengharapkan kegiatan ini terus berlanjut, melalui program kerjasama dan inovasi dari perguruan tinggi. Sekolah sangat mengharapkan kerjasama ini untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak positif terhadap mitra perguruan tinggi maupun tim pelaksana. Adapun pengaruhnya dijabarkan sebagai berikut;

#### 1. Mitra

Kegiatan pengabdian ini membantu pihak sekolah untuk memotivasi peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peserta didik termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan memahami bagaimana sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Sehingga hal ini bisa menambah minat dan meningkatkan presentase peserta didik untuk melanjutkan pendidikan.

## 2. Perguruan Tinggi

Pengabdian ini menguatkan fungsi perguruan tinggi di masyarakat, yaitu sebagai agen perubahan yang memberikan inovasi dan bantuan kepada masyarakat melalui tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh insan utama perguruan tinggi yaitu Dosen.

## 3. Tim Pelaksana

Pengabdian ini menjadi bentuk pengabdian TIM memberikan pengetahuan dan informasi yang diketahuinya kepada masyarakat yang membutuhkan. Meningkatkan kemampuan TIM dalam bekerja sama dengan lingkungan masyarakat, menambah wawasan terkait kebutuhan masyarakat, sehingga dapat melakukan rencana perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui kegiatan Tridarma perguruan tinggi lainnya.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan Pengabdian di MAS Jabal Nur ini adalah:

1. 85% peserta didik termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. 50% peserta didik sudah menentukan bidang peminatannya di perguruan tinggi
3. 90% peserta didik paham mengenai sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia.

Saran untuk pelaksana kegiatan yaitu melanjutkan kegiatan dengan topik: 1) pelatihan skolastik; 2) sosialisasi/pengenalan jurusan dan profil lulusannya; 3) pendampingan mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Harapannya ketika peserta didik melanjutkan pendidikan, mereka mengambil jurusan yang mereka minati, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S, W., Wiharti, U., & Soleha, N, M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 4(2), 66–72.
- Andriani, R. (2018). Kinerja Guru Fisika: Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Mereka? *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 42–52.
- Mendikbudristek RI. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Menteri Agama RI. (2017). *Peraturan Meteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Presiden RI. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.

Taufiq Hidayat, A., Mujtahid, Z., Elisyah, N., & Qausar, H. (2022). Analisis Data Longitudinal dalam Mendeteksi Faktor Substansial yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MA Al Hikmah 2 Benda Brebes. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 74–78.

Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5.0 in the Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>